

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 RUNDENG KOTA
SUBULUSSALAM**

Tawarati

SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam Jl. Hamzah Fansuri Pasar Rundeng
Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam 24782. Indonesia
E-mail: tawarati@gmail.com Tlp: +62857 6242 7387

Abstrak :

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya Pemahaman siswa, dikarenakan kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas X/ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *metode demonstrasi* pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahsan Sholat di Kelas X/ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam, 2) Untuk mengetahui apakah Pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih bahasan Shalat di Kelas X/ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Demonstrasi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindak Kelas (PTK), dengan subjek penelitian 17 siswa di Kelas X/ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, analisis kualitatif, dan menarik kesimpulan. Dari hasil pembahasan siklus I dan siklus II, serta berdasarkan nilai rata-rata hasil tes formatif pada setiap akhir siklus telah terjadi peningkatan prestasi belajar yang ditandai dengan ketuntasan belajar yang telah dicapai pada siklus I yaitu 64,70% dan naik menjadi 88,23% pada siklus II. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan metode demonstrasi " dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X/ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Maka hipotesis tindakan dapat tercapai pada siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pemahaman Siswa

*Improving Student Understanding Through Demonstration Methods In Pai
Lessons In Smk Negeri 1 Rundeng, Subulussalam City*

The problem in this study is the low understanding of students, due to the inaccuracy of teachers in using the learning methods used in the learning process in Islamic Civilization History subjects in class X / ADM at SMK Negeri 1 Rundeng, Rundeng District, Subulussalam Municipality. The objectives of this research are; 1) To find out how much influence the use of the demonstration method in PAI PAI Bahsan Prayer Subject in Class X / ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam, 2) To find out whether the students' understanding of the Fiqh subject of prayer in Class X / ADM SMK Negeri 1 Rundeng Subulussalam can be improved using the Demonstration method. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), with 17 students as research subjects in Class X / ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Data collection techniques in this study were tests and observations. The data analysis technique in this research is to reduce data, present data, analyze qualitative, and draw conclusions. From the results of the discussion of cycle I and cycle II, and based on the average value of the formative test results at the end of each cycle there has been an increase in learning achievement which is marked by the completeness of learning that has been achieved in cycle I, namely 64.70% and up to 88.23% in cycle II. From these data it can be interpreted that the use of the demonstration method "can improve the understanding of class X / ADM students of SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Then the action hypothesis can be achieved in cycle I and cycle II.

Keywords: Demonstration Method, Student Understanding

PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan profesi, yaitu jabatan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melaksanakan pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara pada bidang-bidang tertentu belum bisa disebut guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat menjadi seorang guru, apalagi sebagai seorang guru profesional haruslah mengetahui seluk beluk pendidikan harus dikembangkan melalui peningkatan kematangan profesional guru.

Hakikat pekerjaan seorang guru bukan saja menerangkan hal-hal yang terdapat buku pelajaran, tetapi dari itu seorang guru harus mampu memberikan inspirasi, dan dorongan-dorongan agar peserta didik mau belajar dan membimbing mereka dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seorang guru dalam mengemban tugasnya harus lebih mengetahui apa yang memang diperlukan dan dibutuhkan anak didik. Untuk itu guru yang profesional memerlukan pemahaman mengenai ilmu yang mendasari profesinya, guru setidaknya - tidaknya memiliki pemahaman tentang karakteristik anak didik, teori belajar, rancangan pembelajaran, penyajian bahan ajar, dan mampu melakukan penilaian hasil belajar.

Keberadaan guru adalah berperan sebagai manajer di dalam pengorganisasian kelas. Dalam posisi ini, guru penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas sejumlah

siswa yang mengikuti mata pelajaran dalam waktu yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam suatu interaksi belajar mengajar. Karena itu, pemanfaatan sumber daya belajar harus memperhatikan tujuan, strategi dan peserta didik.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (KBBI: 2018) “Upaya diartikan “usaha” yaitu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar. Upaya dalam skripsi ini adalah usaha untuk memahami pelajaran dalam hal mengingat dan menghafal materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Agama Islam di dalam kelas.

Menurut W.J.S Poerwodarminto, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Berkaitan dengan hal ini J. Murshell mengatakan: “Isi pelajaran yang bermakna bagi anak dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan (insight) bukan hafalan dan latihan.

Menurut (Kartini Kartono: 2015) Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Ada cara belajar yang efisien antara lain adalah:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan-bahan yang telah diterima.

c) Mencoba menyelesaikan soal-soal, dan sebagainya.

Keberhasilan seorang anak dalam mencapai suatu pengetahuan/pemahaman yang baik tergantung kepada diri anak itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito "Faktor individu adalah merupakan faktor yang sangat penting, anak jadi belajar atau tidak tergantung kepada anak itu sendiri".

Adapun Faktor eksternal (luar dalam diri anak) yaitu:

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2016), menjelaskan Faktor eksternal ini dapat juga dikatakan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan yang turut mempengaruhi belajar siswa. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa "Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita, lapangan pendidikan, arti lingkungan itu luas sekali, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar juga memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu guru harus dapat berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kematangan dan taraf kematangan tertentu yang dicita-citakan.

Begitu besarnya peranan dan tanggung jawab guru dalam mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna sehingga kedudukannya

ditempatkan pada tempat yang mulia. Ilmu yang diajarkan dan diamalkannya merupakan amal yang tidak terputus. Sabda Rasulullah SAW :

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda : *Apabila anak adam (manusia) itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga yaitu: shadaqah Jariyah, Ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendo'akannya (Hadits Riwayat Muslim).* (Sutrisno Hadi: 2015).

Asal usul kata metode menurut H.M.Arifin (2013), mengandung pengertian yaitu: suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu "meta dan hodos". "meta" berarti melalui dan "hodos" berarti jalan atau cara. Bila ditambah dengan lagi menjadi "metodologi" berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas dapatlah dimaknai bahwa metode adalah cara atau jalan yang digunakan. Oleh karena itu metode mengajar adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mengajar, untuk itu maka guru harus mengetahui seluk beluk mengenai metode mengajar agar didik dapat belajar secara efektif, efisien dan mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2017) bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau

hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran expository dan inkuiri.

Metode demonstrasi sering digunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana diilustrasikan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6:

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah. (Al-Maidah 6.).*

Pembelajaran yang efektif ialah mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain, sedangkan belajar aktif yang dilakukan siswa dengan melibatkan seluruh unsur fisik dan psikis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak. Karena itu, pembelajaran aktif yang efektif adalah yang memenuhi multi tujuan, multi metode, multi media/sumber dan pengembangan diri anak. Bahkan pembelajaran efektif juga efisien dan menyenangkan agar tercapai kompetensi dasar yang diinginkan.

Peran guru sangat penting dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran aktif di sekolah sebenarnya langkah positif. Itu menunjukkan ada penghargaan terhadap hakikat anak sebagai manusia aktif yang memerlukan bimbingan ke arah tujuan yang

disesuaikan dengan keperluan psikologis, spiritual, intelektualitas, moralitas, sosial dan tuntutan pragmatis kehidupan anak pada masa kini dan masa depan. Dengan mengorganisir sumber daya pembelajaran anak diharapkan cepat dan mudah memahami materi pelajaran sebagai langkah menuju pencapaian tujuan perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode demonstrasi. Adapun kebaikan demonstrasi adalah:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih muda dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada hal lain.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca dan mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengamalan praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan

siswa akan dapat menjawab waktu mengamati proses demonstrasi. (JJ.Hasibuan dan Moedijono: 2004)

Kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Demonstrasi akan merupakan yang tidak wajar bila alat-alat benda yang didemonstrasikan tidak diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat itu kecil atau penjelasannya tidak terang.
- b. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- c. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan di tempat yang sebenarnya. (JJ. Hasibuan dan Moedijono: 2004)

Zakiah Daradjat (2012), Dalam aspek teknis seorang guru seyogyanya mengenal berbagai teknik/metode, sehingga ia menerapkannya sesuai dengan keadaan.

Jadi metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Proses pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut masalah bagaimana menyelesaikannya. Guru adalah sebagai pengatur strategi dan siswa adalah sasaran strategi itu. Berdasarkan strategi yang disiapkan itu akan besar pengaruhnya dalam mencapai tujuan, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan

dengan lancar tanpa mendapat hambatan baik internal maupun eksternal. Metode yang digunakan proses belajar mengajar adalah merupakan kegiatan dari strategi itu.

Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang jelas adalah persyaratan terpenting sebelum guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Nana Sudjana (2000), untuk lebih jelasnya metode mengajar ini dapat dilihat pendapat Nana Sudjana sebagai berikut: "Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran." Oleh karena itu fungsi dan kedudukan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh kegiatan belajar siswa, sehingga tercipta interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau anak didik terlibat secara aktif dibanding dengan guru. Jadi metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada diri anak didik.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor dari dalam diri siswa dan lingkungan di luar diri siswa termasuk kemampuan guru dalam mengajar dan memberikan bimbingan merupakan faktor-faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahi pelajaran.

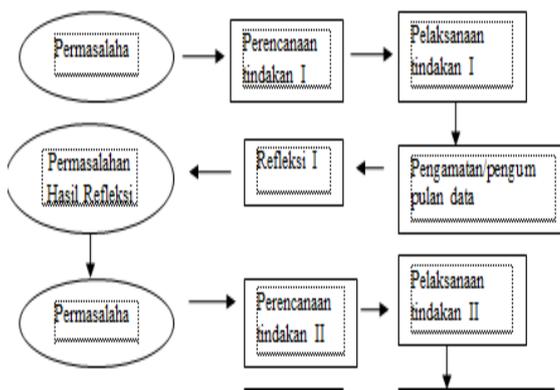
Berdasarkan pengamatan awal penulis, meskipun guru pada umumnya sudah mengenal dan memahami metode demonstrasi ini. Ketetapan pemilihan sebuah metode pembelajaran akan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rundeng, penggunaan metode pembelajaran demonstrasi belum dilaksanakan secara maksimal. Metode yang digunakan hanyalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tidak dinamis.

METODE

Dalam kegiatan penelitian ini Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. yang berguna untuk mengungkapkan kelemahan - kelemahan siswa dalam penguasaan materi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan cara mengatasinya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap pelajaran PAI dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto dkk, (2006) sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh berdasarkan tes awal (pre tes), Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Awal Siswa			
No	Nama	Nilai Awal	Nilai Awal
1	AHMAD DENDI LIMBONG	60	Tidak Tuntas
2	AISAH FITRI	70	Tuntas
3	MASRUDI	50	Tidak Tuntas
4	ARIALI QUSAIRI	70	Tuntas

X= Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 64\%$

N= Jumlah siswa pada kelas tersebut.

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas siswa adalah dalam kategori baik. Data tersebut tercatat pada lembar pengamatan siswa adapun hasil pengamatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan	
		I	II
1	Kehadiran siswa dalam KBM	3	4
2	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pembelajaran	2	3
3	Semangat siswa dalam memikirkan pertanyaan saat diminta untuk membuat pertanyaan	3	4
4	Semangat siswa ketika diminta kesediaannya untuk mengutarakan jawaban atas pertanyaan yang didupakannya	3	3
5	Keaktifan siswa memperhatikan jawaban pendapat teman	4	3
6	Keaktifan menyelesaikan dalam menanggapi jawaban dari teman	2	3
7	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	2	3
8	Kemampuan siswa menarik kesimpulan terhadap materi	2	3
Jumlah		21	26
Rata-rata Hasil Pengamatan		2,62	3,25

Siklus I

Diketahui 16 orang siswa telah tuntas belajar dan ketuntasan belajar

kelas adalah $\frac{11}{17} \times 100\% = 64,70\%$.

Dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan siswa tergolong tuntas belajar, namun hasil yang diperoleh belum terlalu mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dengan kriteria:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 64\%$

Maka : $\frac{2,62 + 3,25}{2} = 2,93$

Uzer Usman (2004) menerangkan dengan kriteria:

0,00-2,19= Sangat Kurang

2,20-2,59= Kurang

2,60-2,79= Cukup

2,80-3,39= Baik

3,40-4,00= Sangat Baik.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru

menunjukkan nilai akhir dengan kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek Yang Dimilai	Uraian Kegiatan	Pertemuan	
			I	II
1	Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	3	3
		b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	4
		c. Memberikan materi	3	4
2	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu belajar yang diperlukan	3	3
		b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan terurut	3	4
		c. Melaksanakan metode Demonstrasi	2	2
		d. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif	3	4
3	Melibatkan	a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran	3	3
		b. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	3	3
		c. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan Metode Demonstrasi	2	3
		d. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa	2	3
4	Komunikasi Dengan siswa	a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat	3	3
		b. Memberikan respon atas pertanyaan siswa	3	3
		c. Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	2	3
5	Menutup pelajaran	a. Merangkum isi pelajaran	3	4
		b. Salam penutup	4	4
Jumlah			45	54
Rata-rata Hasil Pengamatan			2.81	3.37

Maka : $\frac{2,81 + 3,37}{2} = 3,09$

Dengan kriteria:

0,00-2,19= Sangat Kurang

2,20-2,59= Kurang

2,60-2,79= Cukup

2,80-3,39= Baik

3,40-4,00= Sangat Baik

Hasil tes formatif siswa pada siklus I belum terlalu mengalami

peningkatan. Siswa yang telah tuntas belajar adalah 11 orang dengan hasil ketuntasan kelas yaitu 64,70%, belum terlalu memuaskan. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya untuk memperoleh nilai dan ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, pada siklus II direncanakan beberapa hal berikut:

1. Harus meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi
2. Harus lebih efektif menggunakan waktu dengan tepat
3. Siswa harus lebih aktif dibimbing dan diarahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran
4. Guru lebih banyak memberikan motivasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung dan memantau segala aktifitas yang dilakukan siswa

Siklus II

Diketahui 15 orang siswa telah tuntas belajar dan ketuntasan belajar kelas adalah $\frac{15}{17} \times 100\% = 88.23\%$ dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan siswa tergolong tuntas belajar, karena hasil yang diperoleh sudah sangat memuaskan, hal ini dapat diketahui dengan kriteria:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 88\%$

X= Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 88\%$

N= Jumlah siswa pada kelas tersebut.

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas siswa adalah dalam kategori baik. Data tersebut tercatat pada lembar pengamatan siswa, adapun hasil pengamatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan	
		III	IV
1	Kehadiran siswa dalam KBM	4	4
2	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pembelajaran	3	4
3	Semangat siswa dalam memikirkan pertanyaan saat diminta untuk membuat pertanyaan	4	4
4	Semangat siswa ketika diminta kesediaannya untuk mengutarakan jawaban atas pertanyaan yang didapatkannya	4	4
5	Keaktifan siswa memperhatikan jawaban pendapat teman	4	4
6	Keaktifan menyelesaikan dalam menanggapi jawaban dari teman	4	4
7	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	4	4
8	Kemampuan siswa menarik kesimpulan terhadap materi	3	3
Jumlah		30	31
Rata-rata Hasil Pengamatan		3.75	3.85

$$\text{Maka : } \frac{3.75 + 3.85}{2} = 3,5$$

Dengan kriteria:
 0,00-2,19= Sangat Kurang
 2,20-2,59= Kurang
 2,60-2,79= Cukup
 2,80-3,39= Baik
 3,40-4,00= Sangat Baik

Pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru menunjukkan nilai akhir dengan kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek Yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Pertemuan	
			III	IV
1	Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	4	4
		b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	4
		c. Memberikan materi	2	4
2	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu belajar yang diperlukan	3	4
		b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan terurut	4	4
		c. Melaksanakan metode Demonstrasi	4	4
		d. Menggunakan waktu pembelajaran secara	4	4

$$\text{Maka : } \frac{3,43 + 4}{2} = 3,71$$

Dengan kriteria:

0,00-2,19= Sangat Kurang

2,20-2,59= Kurang

2,60-2,79= Cukup

2,80-3,39= Baik

3,40-4,00= Sangat Baik

Ketuntasan belajar pada siklus II telah tercapai dengan hasil yang sangat memuaskan. Siswa yang telah tuntas belajar 15 siswa dan ketuntasan kelas telah mencapai 88,23%, Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dari hasil pembahasan siklus I dan siklus II, serta berdasarkan nilai rata-rata hasil tes formatif pada setiap akhir siklus telah terjadi peningkatan prestasi belajar yang ditandai dengan ketuntasan belajar yang telah dicapai

pada siklus I yaitu 64,70% dan naik menjadi 88,23% pada siklus II. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan metode demonstrasi " dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X/ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Maka hipotesis tindakan dapat tercapai pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada pokok bahasan Shalat.

Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Kesimpulan

1. Dengan menggunakan *metode demonstrasi*, pemahaman siswa kelas X/ADM SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam dapat ditingkatkan yaitu dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang mencapai

64,70% pada siklus I dan 88,23% pada siklus II.

2. Dari hasil belajar siswa yang di peroleh siswa setelah digunakannya metode demonstrasi mulai terlihat motivasi yang ditunjukan siswa melalui respon-respon saat mengajukan Pertanyaan atau Menanggapi jawaban Teman meskipun belum sempurna tetapi sudah digolongkan membaik, karena hasil belajar siswa yang di tunjukan sudah mengalami peningkatan.
3. Dengan menggunakan metode demonstrasi juga, aktifitas guru dalam kategori baik karena berusaha untuk mengoptimalkan semua kemampuan yang dimiliki, hal ini terlihat pada siklus I mencapai nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 2,93 dan pada siklus II nilai rata-rata pengamatan meningkat menjadi 3,71.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih (1990). 'Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa

Journal of Education Science (JES), 7 (1), April 2021
TAWARATI

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, (2016). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Engkoswara, (1988). *Dasar-Dasar Metodologi pengajaran*, Jakarta: Bina Akasara
- JJ.Hasibuan dan Moedijono, (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya
- JJ.Hasibuan dan Moedijono, (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya
- Kamus, (2018). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya
- Kartini Kartono, (2015). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali
- Nana Sudjana, (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Armico,
- R.Ibrahim dan Saodih, (2010). *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta
- Roestiyah NK, (1991). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* PT. Rineka Cipta, Jakarta, Agustus
- Sutrisno Hadi, (2015). *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : And offset
- Uzer Usman, (2004). *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya, (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Zakiah Daradjat, (2012). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zakiah Darajat, (2012). *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang